

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Isolasi sosial adalah keadaan di mana seseorang menarik diri atau bahkan tidak mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Gejala yang tampak pada individu yang mengalami isolasi sosial mencakup kekurangan hubungan sosial, rendahnya harga diri, kurangnya keterlibatan sosial, kurangnya minat dalam aktivitas bersosialisasi, kebingungan mengenai identitas gender, penarikan diri dari orang-orang yang terpinggirkan, serta penurunan kualitas hidup yang bisa mengakibatkan kurangnya perawatan diri. (Suharis, 2019)

Kasus gangguan jiwa di Indonesia mengalami peningkatan, peningkatan ini terlihat dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang mempunyai orang dalam gangguan jiwa di Indonesia. Ada peningkatan jumlah jadi 7 permil rumah tangga. Artinya 1000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga dengan orang dalam gangguan jiwa, sehingga jumlah diperkirakan sekitar 450 ribu jiwa orang dalam gangguan jiwa berat/psikosis. Prevalensi (permil) rumah tangga ART gangguan jiwa skizofrenia menurut tempat tinggal lebih banyak di perdesaan (7,0%) daripada perkotaan (6,4%). (Tim Riskesdas, 2018) Berdasarkan Hasil Studi Pendahuluan Peneliti, 25 Juli 2024 di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto terdapat 84 Pasien yang mengalami gangguan jiwa dan peneliti mendapatkan 2 Pasien yang mengalami masalah keperawatan Isolasi Sosial dengan ciri menarik diri, tidak mau berhubungan dengan orang lain, minim kontak mata.

Pada umumnya, klien yang mengalami isolasi sosial cenderung menarik diri, menjauhi interaksi sosial, minim berkomunikasi, menghindari kontak mata, kurang beraktivitas, kurang aktif, dan menolak hubungan interpersonal. Dampak isolasi sosial terhadap perilaku penderita seringkali diabaikan karena dianggap tidak terlalu mengganggu. Namun, jika isolasi sosial tidak diatasi, dapat menyebabkan risiko perubahan sensorik seperti halusinasi. Depresi juga bisa timbul pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran. Kejadian bunuh diri juga merupakan risiko pada klien dengan skizofrenia, dan beberapa klien skizofrenia melakukan upaya bunuh diri. (Khodijah, 2020) Pengelolaan masalah utama isolasi sosial seringkali melibatkan perawatan yang menggunakan strategi pelaksanaan Tindakan (SPTK). Dalam konteks isolasi sosial, terdapat empat langkah penting yang dapat dilakukan, yaitu mengidentifikasi akar penyebab isolasi sosial, mempertimbangkan manfaat dan kerugian dari interaksi sosial, merencanakan kegiatan sosialisasi, dan memberikan kesempatan kepada pasien untuk berlatih dalam berinteraksi dengan orang lain. (Akmaliyah, 2018)

Rencana asuhan keperawatan untuk skizofrenia dengan isolasi sosial terdiri dari lima strategi implementasi. Langkah awal melibatkan pendekatan untuk membangun hubungan saling percaya antara pasien dan caregiver. Langkah-langkah berikutnya termasuk membantu klien mengenali penyebab isolasi sosial, membantu mereka memahami manfaat dan kerugian dari interaksi sosial, mengajari klien untuk saling mengenal, serta memberikan pelatihan bertahap dalam berinteraksi sosial. Keluarga juga terlibat dalam mengidentifikasi masalah terkait isolasi sosial, penyebabnya, serta cara mengatasi isolasi sosial. Mereka juga terlibat

dalam melatih dan mempraktikkan perawatan langsung untuk pasien di hadapan mereka. (Irmansyah, 2022)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Isolasi Sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien dengandengan Masalah Isolai Sosial.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.
2. Merumuskan Diagnosa Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.

3. Membuat Rencana Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.
4. Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.
5. Melakukan Evaluasi Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.
6. Mendokumentasikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan masalah isolasi sosial Di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Teoritis**

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan belajar ilmu keperawatan di dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien isolasi sosial di Griyo Welas Asih Mambbaul Hikmah Mojokerto.

### **1.5.2 Bagi pasien**

Klien memiliki kemampuan untuk memahami konsep isolasi sosial, mengenali tanda dan gejala isolasi sosial, mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi isolasi sosial, serta memahami bagaimana berinteraksi sosial tanpa merasa canggung atau salah.

### **1.5.3 Bagi perawat**

Meningkatkan pemahaman tentang asuhan keperawatan jiwa pada pasien yang mengalami isolasi sosial merupakan tujuan yang penting bagi perawat. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai alat

evaluasi bagi perawat dalam upaya meningkatkan mutu layanan bagi pasien yang mengalami isolasi sosial.

#### **1.5.4 Bagi peneliti**

Peneliti mendapat pengetahuan, pengalaman, wawasan dan mengaplikasikan Asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan isolasi sosial menarik diri.

#### **1.5.5 Bagi institusi Pendidikan**

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, motivasi, dan sikap dari pembaca sehingga dapat meningkatkan prestasi.

